

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang

RSUD Tidar Kota Magelang merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah yang berada di bawah naungan Pemerintah Kota Magelang dengan klasifikasi rumah sakit tipe B. Rumah sakit ini memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat, mencakup layanan gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, serta pelayanan penunjang medis lainnya. Seiring berjalannya waktu, RSUD Tidar terus mengalami perkembangan dari segi fasilitas, infrastruktur, dan sistem informasi.

Upaya transformasi digital di RSUD Tidar ditandai dengan penerapan RME yang menjadi bagian dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Penggunaan RME pertama kali dimulai pada layanan rawat jalan sejak tahun 2019, namun penerapannya saat itu belum berjalan secara maksimal. Penerapan RME secara menyeluruh di seluruh unit pelayanan baru dilaksanakan pada awal tahun 2024, dengan dukungan dari vendor luar, yaitu SIMRS Techno Medic.

Selama proses penerapan, rumah sakit menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan seringnya terjadi *downtime* yang mengganggu kelancaran pelayanan. Selain itu, RSUD Tidar juga masih dalam tahap pengajuan penyimpanan eksternal sebagai bentuk penguatan infrastruktur sistem. Apabila terjadi gangguan sistem, tim teknologi informasi (TI) rumah sakit akan segera melakukan penanganan teknis untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Adapun visi, misi, motto, dan tujuan RSUD Tidar Kota Magelang, sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit yang Unggul dalam Pelayanan dan Pendidikan

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan paripurna, bermutu, mengutamakan keselamatan pasien yang beretika dan profesional;
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang berakhlak dan berintegritas;
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana secara memadai dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan teknologi;
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan rumah sakit secara akuntabel dan inovatif;
- 5) Menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan kolaboratif;
- 6) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

c. Motto

Motto RSUD Tidar Kota Magelang “Mitra Menuju Sehat”

d. Tujuan rumah sakit

- 1) Meningkatkan pendidikan pasien dan keluarga melalui Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).
- 2) Memberikan edukasi kepada keluarga agar dapat mendampingi proses penyembuhan dan menjaga kesehatan.
- 3) Memberikan informasi kepada pengunjung untuk mencegah penularan penyakit dan menerapkan hidup sehat.
- 4) Mewujudkan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi tenaga kesehatan.

- 5) Menyelenggarakan PKRS sesuai acuan pelayanan kesehatan masyarakat.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pengguna sistem informasi manajemen di RSUD Tidar, dengan karakteristik meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, latar belakang profesi, lama pengalaman kerja. Dari total 88 kuesioner yang disebar, seluruhnya kembali dalam keadaan lengkap dan dapat diolah. Namun, terdapat beberapa profesi seperti dokter, perawat, nutrisisionis, dan petugas laboratorium yang tidak bersedia mengisi kuesioner. Oleh karena itu, alokasi responden dialihkan kepada profesi lain yang juga menggunakan sistem. Selanjutnya, dilakukan analisis distribusi frekuensi terhadap karakteristik responden untuk memberikan gambaran ringkas mengenai data yang dikumpulkan agar lebih mudah dipahami.

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi pengguna RME di RSUD Tidar Kota Magelang berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	23,9
Perempuan	67	76,1
Total	88	100
2. Usia		
20 - 30 tahun	15	17
31 – 40 tahun	31	35,2
41 – 50 tahun	26	29,5
51 – 60 tahun	16	18,2
Total	88	100
3. Profesi		
PMIK	13	14,8
Perawat	43	48,9
Fisioterapi	13	14,7
Farmasi	10	11,4
TGM	3	3,4
Dokter	4	4,5
Bidan	2	2,2
Total	88	100

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
4. Lama Bekerja		
1 – 5 tahun	12	13,6
6 – 10 tahun	32	36,4
11 – 15 tahun	7	8
16 – 20 tahun	8	9,1
>20 tahun	29	33
Total	88	100
5. Pendidikan Terakhir		
SLTA/Sederajat	3	3,4
D3	66	75
S1	18	20,5
S2	1	1,1
Total	88	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari total 88 responden pengguna RME, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (76,1%). Berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 31–40 tahun yaitu sebanyak 31 responden (35,2%). Jika dilihat dari kategori profesi, sebagian besar responden berasal dari tenaga keperawatan sebanyak 43 orang (48,9%). Berdasarkan lama bekerja, responden dengan masa kerja 6–10 tahun mendominasi dengan jumlah 32 responden (36,4%). Sementara itu, pendidikan terakhir responden sebagian besar merupakan lulusan diploma (D3) dengan jumlah 66 responden (75%).

3. Analisis Hasil

Analisis dilakukan terhadap karakteristik responden dengan menggunakan tabulasi silang pada variabel MMUST serta analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, yang diolah menggunakan SPSS dan *Microsoft Excel*.

a. Analisis statistik deskriptif variabel penelitian

Deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup delapan aspek yaitu *Information Quality* (Kualitas Informasi), *Information Satisfaction* (Kepuasan Informasi), *Social*

Influence (Pengaruh Sosial), *Performance Expectancy* (Harapan Kerja), *Attitude* (Sikap), *Use* (Kegunaan), *Overall Satisfaction* (Kepuasan Keseluruhan), dan *Net Benefit* (Manfaat Bersih).

1) *Information Quality* (IQ)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden, diperoleh nilai rata-rata untuk setiap indikator pada variabel *Information Quality* sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Analisis statistik deskriptif variabel *Information Quality*

Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Skor
Nilai	1	2	3	4	5	
IQ1	0	0	6	68	14	360
IQ2	0	0	5	65	18	365
IQ3	0	1	19	58	10	341
Total Skor						1066
Mean						12,11
Kategori						Berkualitas

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.2, indikator dengan skor tertinggi adalah *Information Quality* 2 (365), sedangkan skor terendah terdapat pada *Information Quality* 3 (341). Secara keseluruhan, rata-rata nilai variabel *Information Quality* sebesar 12,11 yang menurut kriteria penilaian dari Darmawan *et al.* (2024) termasuk dalam kategori **berkualitas**.

2) *Information Satisfaction* (IS)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden, diperoleh nilai rata-rata untuk setiap indikator pada variabel *Information Satisfaction* sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Analisis statistik deskriptif variabel *Information Satisfaction*

Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Skor
Nilai	1	2	3	4	5	
IS1	0	1	21	55	11	340
IS2	0	1	14	65	8	344
Total Skor						684
Mean						7,77
Kategori						Puas

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.3, skor tertinggi terdapat pada indikator *Information Satisfaction 2* (344), sedangkan skor terendah pada *Information Satisfaction 1* (340). Secara keseluruhan, rata-rata nilai variabel *Information Satisfaction* sebesar 7,77 yang menurut kriteria penilaian dari Darmawan *et al.* (2024) termasuk dalam kategori **puas**.

3) *Social Influence* (SI)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden, diperoleh nilai rata-rata untuk setiap indikator pada variabel *Social Influence* sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Analisis statistik deskriptif variabel *Social Influence*

Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Skor
Nilai	1	2	3	4	5	
SI1	1	0	15	58	14	348
SI2	1	0	15	61	11	345
Total Skor						693
Mean						7,88
Kategori						Berpengaruh

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.4, skor tertinggi terdapat pada indikator *Social Influence 1* (348), sedangkan skor terendah pada *Social Influence 2* (345). Secara keseluruhan, rata-rata nilai variabel *Social Influence* sebesar 7,88 yang menurut kriteria penilaian dari Darmawan *et al.* (2024) termasuk dalam kategori **berpengaruh**.

4) *Performance Expectancy* (PE)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden, diperoleh nilai rata-rata untuk setiap indikator pada variabel *Performance Expectancy* sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Analisis statistik deskriptif variabel *Performance Expectancy*

Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Skor
Nilai	1	2	3	4	5	
PE1	0	0	8	58	22	366
PE2	0	4	9	54	21	356

PE3	0	0	17	50	21	356
PE4	0	0	19	47	22	355
Total Skor						1433
Mean						16,28
Kategori						Membantu

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, skor tertinggi terdapat pada indikator *Performance Expectancy* 1 (366), dan skor terendah pada *Performance Expectancy* 4 (355). Secara keseluruhan, rata-rata nilai variabel *Performance Expectancy* sebesar 16,28 yang menurut kriteria penilaian dari Darmawan *et al.* (2024) termasuk dalam kategori **membantu**.

5) *Attitude* (ATT)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden, diperoleh nilai rata-rata untuk setiap indikator pada variabel *Attitude* sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Analisis statistik deskriptif variabel *Attitude*

Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Skor
Nilai	1	2	3	4	5	
ATT1	0	0	11	57	20	361
ATT2	0	0	22	46	20	350
ATT3	0	1	22	48	17	345
ATT4	0	1	20	45	22	352
Total Skor						1408
Mean						16
Kategori						Positif

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, skor tertinggi terdapat pada indikator *Attitude* 1 (361), sedangkan skor terendah pada *Attitude* 3 (345). Secara keseluruhan, rata-rata nilai variabel *Attitude* sebesar 16 yang menurut kriteria penilaian dari Darmawan *et al.* (2024) termasuk dalam kategori **positif**.

6) *Use* (USE)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden, diperoleh nilai rata-rata untuk setiap indikator pada variabel *Use* sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Analisis statistik deskriptif variabel *Use*

Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Skor
Nilai	1	2	3	4	5	
USE1	0	0	15	59	14	351
USE2	0	1	16	56	15	349
USE3	0	1	13	60	14	351
Total Skor						1051
Mean						11,94
Kategori						Berguna

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, skor tertinggi terdapat pada indikator *Use 1* dan *Use 3* (351), sedangkan skor terendah pada *Use 2* (349). Secara keseluruhan, rata-rata nilai variabel *Use* sebesar 11,94 yang menurut kriteria penilaian dari Darmawan *et al.* (2024) termasuk dalam kategori **berguna**.

7) *Overall Satisfaction* (OS)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden, diperoleh nilai rata-rata untuk setiap indikator pada variabel *Overall Satisfaction* sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Analisis statistik deskriptif variabel *Overall Satisfaction*

Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Skor
Nilai	1	2	3	4	5	
OS1	0	3	18	51	16	344
OS2	0	1	18	55	14	346
OS3	0	1	27	52	8	331
OS4	0	1	23	54	10	337
Total Skor						1358
Mean						15,43
Kategori						Puas

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, skor tertinggi terdapat pada indikator *Overall Satisfaction 2* (346), dan skor terendah pada *Overall Satisfaction 3* (331). Secara keseluruhan, rata-rata nilai variabel *Overall Satisfaction* sebesar 15,43 yang menurut kriteria

penilaian dari Darmawan *et al.* (2024) termasuk dalam kategori **puas**.

8) *Net Benefit* (NB)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden, diperoleh nilai rata-rata untuk setiap indikator pada variabel *Net Benefit* sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Analisis statistik deskriptif variabel *Net Benefit*

Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Skor
Nilai	1	2	3	4	5	
NB1	0	3	18	51	16	344
NB2	0	2	20	51	15	343
NB3	0	0	12	55	21	361
Total Skor						1048
Mean						11,91
Kategori						Bermanfaat

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, skor tertinggi terdapat pada indikator *Net Benefit* 3 (361), sedangkan skor terendah pada *Net Benefit* 2 (343). Secara keseluruhan, rata-rata nilai variabel *Net Benefit* sebesar 11,91 yang menurut kriteria penilaian dari Darmawan *et al.* (2024) termasuk dalam kategori **bermanfaat**.

b. Analisis tabulasi silang karakteristik responden

1) Tabulasi silang karakteristik responden jenis kelamin dengan variabel MMUST

Tabel 4. 10 Tabulasi silang jenis kelamin dengan variabel MMUST

Jenis Kelamin	Variabel MMUST							
	IQ	IS	SI	PE	ATT	USE	OS	NB
Laki-laki	12,23	7,73	7,73	16,73	16,5	12,05	16,36	12,50
Perempuan	12,08	7,79	7,92	16,14	15,82	11,45	15,53	11,77

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, laki-laki memiliki nilai rata-rata lebih tinggi pada sebagian besar variabel MMUST, yaitu *Information Quality*, *Performance Expectancy*, *Attitude*,

Use, Overall Satisfaction, dan Net Benefit. Sementara itu, perempuan menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi pada variabel *Information Satisfaction* dan *Social Influence*.

- 2) Tabulasi silang karakteristik responden usia dengan variabel MMUST

Tabel 4. 11 Tabulasi silang usia dengan variabel MMUST

Usia	Variabel MMUST							
	IQ	IS	SI	PE	ATT	USE	OS	NB
20–30 tahun	12,2	7,73	7,80	16	15,53	10,93	15,47	11,40
31-40 tahun	11,87	7,77	7,74	15,94	15,61	11,32	15,29	11,77
41-50 tahun	12,23	7,77	7,81	16,65	16,5	12,04	16,19	12,38
51-60 tahun	12,31	7,81	8,31	16,63	16,31	12,06	16,13	12,13

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11, rata-rata tertinggi untuk variabel *Information Quality, Information Satisfaction, Social Influence,* dan *Use* ditemukan pada kelompok usia 51-60 tahun. Sementara itu, kelompok usia 41-50 tahun memperoleh rata-rata tertinggi pada variabel *Performance Expectancy, Attitude, Overall Satisfaction,* dan *Net Benefit.*

Sedangkan rata-rata terendah untuk variabel *Information Quality, Social Influence, Performance Expectancy,* dan *Overall Satisfaction* ditemukan pada kelompok usia 31-40 tahun. Sementara itu, kelompok usia 20-30 tahun memperoleh nilai rata-rata terendah pada variabel *Information Satisfaction, Attitude, Use,* dan *Net Benefit.*

- 3) Tabulasi silang karakteristik responden profesi dengan variabel MMUST

Tabel 4. 12 Tabulasi silang profesi dengan variabel MMUST

Profesi	Variabel MMUST							
	IQ	IS	SI	PE	ATT	USE	OS	NB
PMIK	12,77	7,92	8,15	17,62	17,38	12,69	17,38	12,92
Perawat	12,09	7,91	8,07	16,16	15,84	11,77	15,74	11,88
Fisioterapi	11,69	7,23	7,38	16,23	16,15	11,08	15,46	11,69
Farmasi	12,20	7,80	7,40	15,50	15,1	10,50	13,90	11,60

TGM	12	9	8,67	17,33	17,33	12	17,33	13
Dokter	12	7	7	15,75	15,25	11,75	16	12
Bidan	11	7	8	14	13	9	13	9

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, rata-rata tertinggi untuk variabel *Information Quality*, *Performance Expectancy*, *Attitude*, *Use*, dan *Overall Satisfaction* ditemukan pada profesi PMIK. Sementara itu variabel *Information Satisfaction*, *Social Influence*, dan *Net Benefit* ditemukan pada profesi TGM.

Sedangkan rata-rata terendah pada variabel *Information Quality*, *Performance Expectancy*, *Attitude*, *Use*, *Overall Satisfaction*, dan *Net Benefit* ditemukan pada profesi bidan. Sementara itu, variabel *Information Satisfaction* ditemukan pada profesi dokter dan bidan.

- 4) Tabulasi silang karakteristik responden lama bekerja dengan variabel MMUST

Tabel 4. 13 Tabulasi silang lama bekerja dengan variabel MMUST

Lama Bekerja	Variabel MMUST							
	IQ	IS	SI	PE	ATT	USE	OS	NB
1-5 tahun	11,67	7,50	7,58	15,42	15	10,25	14,83	10,75
6-10 tahun	12,06	7,78	7,75	16	15,78	11,5	15,38	11,94
11-15 tahun	12,86	8	8	17,86	17,43	12,57	17,43	13,14
16-20 tahun	12	8	7,88	15,88	15,75	11,5	15,50	12
>20 tahun	12,21	7,76	8,10	16,69	16,34	12,07	16,17	12,34

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13, rata-rata tertinggi untuk hampir seluruh variabel MMUST ditemukan pada kelompok dengan lama bekerja 11-15 tahun, kecuali variabel *Social Influence* yang tertinggi pada kelompok lama bekerja >20 tahun, serta *Information Satisfaction* yang nilainya sama tinggi dengan kelompok lama bekerja 11-15 tahun dan 16-20 tahun.

Sedangkan rata-rata terendah pada seluruh variabel MMUST ditemukan pada kelompok lama bekerja 1-5 tahun.

- 5) Tabulasi silang karakteristik responden pendidikan terakhir dengan variabel MMUST

Tabel 4. 14 Tabulasi silang pendidikan dengan variabel MMUST

Pendidikan Terakhir	Variabel MMUST							
	IQ	IS	SI	PE	ATT	USE	OS	NB
SLTA	12,67	8	8	17,67	17,67	14	17,33	12,67
D3	12	7,77	7,89	16,17	15,77	11,35	15,52	11,80
S1	12,44	7,72	7,78	16,5	16,5	12,11	16,28	12,39
S2	12	8	8	16	16	12	16	12

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.14, rata-rata tertinggi untuk seluruh variabel MMUST ditemukan pada kelompok dengan pendidikan terakhir SLTA. Nilai tertinggi pada variabel *Information Satisfaction* dan *Social Influence* juga ditemukan pada kelompok pendidikan S2, namun masih sama tinggi dengan SLTA yaitu 8.

Sedangkan nilai rata-rata terendah untuk sebagian besar variabel ditemukan pada kelompok dengan pendidikan terakhir D3, yaitu pada variabel *Attitude*, *Use*, *Overall Satisfaction*, dan *Net Benefit*. Nilai terendah untuk variabel *Information Quality* juga ditemukan pada kelompok pendidikan D3 dan S2 yang sama-sama memperoleh nilai 12. Sementara itu, pendidikan S1 memiliki nilai terendah untuk variabel *Information Satisfaction* dan *Social Influence*, sedangkan nilai terendah untuk *Performance Expectancy* berasal dari kelompok S2.

B. Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

a. Analisis statistik deskriptif variabel *Information Quality*

Berdasarkan definisi operasional yang menyebutkan bahwa *Information Quality* merupakan persepsi pengguna terhadap *output* dari RME sehingga dapat digunakan oleh pengguna, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa informasi dalam RME mudah dipahami sejak awal penggunaan. Hal ini didukung oleh Hayati (2024) yang menyebutkan bahwa informasi yang disajikan secara mudah dipahami yaitu ditampilkan secara jelas, terstruktur, serta menggunakan istilah yang familiar bagi pengguna sehingga dapat membantu menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif.

Pada pernyataan *Information Quality* 1, skor sebesar 360 menunjukkan bahwa responden merasa informasi yang tersedia dalam RME mudah untuk dipahami. Pada pernyataan *Information Quality* 2, diperoleh skor sebesar 365 yang mencerminkan kejelasan dan kualitas informasi yang disediakan oleh RME. Sementara itu, skor pada pernyataan *Information Quality* 3 lebih rendah yaitu 341, yang menunjukkan bahwa sebagian responden merasa RME belum sepenuhnya memberikan kualitas informasi dengan baik.

Menanggapi beberapa responden yang memilih pernyataan cukup setuju, hal serupa juga dijumpai dalam kesimpulan penelitian dari Siswanto *et al.* (2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan RME di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto masih rendah karena masih terdapat informasi yang belum terakomodasi dalam RME. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengolahan data, variabel *Information Quality* memperoleh total skor 1.066 dan nilai rata-rata 12,11 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai tersebut masuk ke dalam kategori **berkualitas**.

b. Analisis statistik deskriptif variabel *Information Satisfaction*

Berdasarkan definisi operasional yang menyebutkan bahwa *Information Satisfaction* menggambarkan perasaan senang atau kecewa pengguna terhadap informasi yang dihasilkan, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pernyataan *Information Satisfaction* 1 memperoleh skor 340, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas secara keseluruhan terhadap informasi yang diperoleh dari RME. Sementara itu, *Information Satisfaction* 2 meraih skor 344 memperkuat gambaran bahwa responden merasa puas dengan informasi yang diberikan RME.

Menanggapi hal tersebut, penelitian oleh Putri *et al.* (2024) memaparkan bahwa kepuasan terhadap informasi dalam konteks ini merujuk pada persepsi positif pengguna terhadap konten yang disajikan dalam RME, yang ditampilkan secara jelas, sistematis, dan menggunakan terminology yang familiar, sehingga memudahkan pengguna dalam memahami isi informasi. Sementara itu, Ariyanto (2020) menambahkan bahwa kepuasan terhadap informasi berperan penting dalam menunjang keberhasilan penggunaan RME di fasilitas kesehatan.

Meskipun demikian, pada masing-masing pernyataan terdapat satu responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Hayati (2024) yang menjelaskan bahwa tidak semua pengguna merasakan kepuasan yang sama terhadap informasi dalam RME.

Mengacu pada hasil pengolahan data, total skor pada variabel *Information Satisfaction* sebesar 684 dan nilai rata-rata 7,77, maka variabel *Information Satisfaction* termasuk dalam kategori **puas**.

c. Analisis statistik deskriptif variabel *Social Influence*

Berdasarkan definisi operasional yang menyebutkan bahwa *Social Influence* merupakan sejauh mana pengguna mendukung, mengikuti pandangan atau dukungan dari pihak-pihak yang dianggap penting mempengaruhi penggunaan RME, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa terdorong menggunakan RME karena adanya dukungan dari orang-orang berpengaruh dan dianggap penting dalam lingkungan kerja. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Muchlis (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki peran penting terutama pada tahap awal penggunaan teknologi yang bersifat *mandatory*, di mana dukungan dari lingkungan sekitar dapat mendorong individu untuk mulai menerima dan menggunakan RME.

Penelitian oleh Febrianti (2020) juga menegaskan bahwa dorongan dari orang yang berpengaruh di lingkungan kerja memiliki dampak signifikan dalam menunjang keberhasilan penerapan RME. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Nurhidayati *et al.* (2020) yang mendukung bahwa dalam lingkungan rumah sakit, budaya kerja yang mendorong penggunaan RME memiliki pengaruh besar terhadap perilaku penggunaan.

Pada variabel *Social Influence* menunjukkan bahwa pernyataan *Social Influence 1* dan *Social Influence 2* masing-masing memperoleh skor 348 dan 345. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari lingkungan sekitar berpengaruh dalam keputusan responden untuk menggunakan RME. Dengan total skor sebesar 693 dan nilai rata-rata 7,88 maka variabel *Social Influence* masuk pada kategori **berpengaruh**.

d. Analisis statistik deskriptif variabel *Performance Expectancy*

Berdasarkan definisi operasional yang menyebutkan bahwa *Performance Expectancy* merupakan keyakinan pengguna bahwa menggunakan RME akan membantu meningkatkan kompetensi dan kinerjanya, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa penggunaan RME dapat membantu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, meningkatkan produktivitas, serta mendukung kinerja dalam pekerjaan. Temuan ini dijelaskan juga oleh Andriani (2017) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan RME dalam meningkatkan kinerja dapat membentuk sikap positif terhadap sistem. Fitur-fitur seperti kecepatan akses, efisiensi pelayanan, dan kemudahan penggunaan menjadikan RME sebagai alat kerja yang mendukung kenyamanan, sehingga pengguna cenderung mengandalkan RME dalam aktivitas pelayanan sehari-hari. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian milik Lavlin (2021) yang memaparkan hasil studi penerapan RME khususnya pada variabel *Performance Expectancy* yang menyatakan ketika pengguna yakin bahwa sistem RME dapat mempercepat pekerjaan dan memudahkan tugas sehari-hari, pengguna cenderung konsisten menggunakan sistem tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, skor pada indikator *Performance Expectancy* 1 memiliki nilai 366, *Performance Expectancy* 2 dan *Performance Expectancy* 3 dengan masing-masing skor 356, serta *Performance Expectancy* 4 sebesar 355. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa RME berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja. Total skor variabel *Performance Expectancy* sebesar 1.433 dengan rata-rata 16,28 mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kinerja sistem berada pada kategori **membantu**. Hal ini didukung oleh

penelitian Hidayat, F. (2019) bahwa penggunaan RME mampu memperlancar kinerja.

e. Analisis statistik deskriptif variabel *Attitude*

Berdasarkan definisi operasional yang menyebutkan bahwa *Attitude* merupakan kecenderungan pengguna untuk merespon sesuatu yang berhubungan dengan pemanfaatan RME, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan menggunakan RME merupakan ide yang bagus, membuat pekerjaan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan memberikan pengalaman kerja yang disukai oleh responden. Temuan ini juga didukung oleh Rani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa meningkatnya harapan terhadap manfaat sistem dalam mendukung pekerjaan, dapat mendorong munculnya sikap antusias dan penerimaan dari pengguna. Penelitian milik Indrayani (2025) juga menemukan lebih dari 75% responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan RME dengan alasan utama bawah RME dianggap menyenangkan serta mengurangi beban administratif.

Hasil pengolahan data pada variabel *Attitude* menunjukkan skor tertinggi pada indikator *Attitude* 1 sebesar 361, diikuti *Attitude* 4 sebesar 352, *Attitude* 2 sebesar 350, dan *Attitude* 3 sebesar 345. Dengan total skor 1.408 dan rata-rata 16, variabel *Attitude* berada pada kategori **positif**, yang berarti responden memiliki kecenderungan sikap yang mendukung penggunaan RME. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husnaeni *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan RME dapat meningkatkan produktivitas kerja.

f. Analisis statistik deskriptif variabel *Use*

Berdasarkan definisi operasional yang menyebutkan bahwa *Use* merupakan frekuensi penggunaan RME baik harian maupun jangka panjang, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan mayoritas responden memiliki niat untuk terus menggunakan RME, dengan menyatakan bahwa responden bermaksud, memperkirakan, dan merencanakan penggunaan RME dalam 12 bulan ke depan. Temuan ini sejalan dengan Darmawan *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa intensitas penggunaan RME sangat tinggi karena sifat *mandatory*, sehingga responden menggunakan RME setiap hari untuk mendukung pelayanan.

Hasil pengolahan data pada variabel *Use*, pernyataan *Use 1* dan *Use 3* memperoleh skor yang sama yaitu 351, sedangkan *Use 2* memperoleh skor 349. Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa responden cukup sering menggunakan RME guna mendukung pekerjaan. Kebiasaan tersebut juga tercermin dari niat berkelanjutan untuk terus menggunakan RME dalam 12 bulan ke depan. Dengan total skor sebesar 1.051 dan nilai rata-rata 11,94 menempatkan variabel *Use* dalam kategori **berguna**.

g. Analisis statistik deskriptif variabel *Overall Satisfaction*

Berdasarkan definisi operasional yang menyebutkan bahwa *Overall Satisfaction* merupakan respon dan umpan balik setelah menggunakan RME, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan sebagian besar responden merasa puas terhadap penggunaan RME dengan menyatakan merasa bangga, senang, dan gembira. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Hayati (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan penerapan suatu sistem ditandai dengan rasa nyaman dan puas dari pengguna dalam menjalankan sistem.

Hasil pengolahan data pada variabel *Overall Satisfaction* menunjukkan bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator *Overall Satisfaction 2* sebesar 346 dan *Overall Satisfaction 1* sebesar 344, diikuti *Overall Satisfaction 4* sebesar 337 dan *Overall Satisfaction 3* sebesar 331. Meskipun terdapat responden yang memberikan penilaian netral, mayoritas menunjukkan kepuasan terhadap penggunaan RME secara keseluruhan. Dengan total skor 1.358 dan nilai rata-rata 15,43, variabel *Overall Satisfaction* masuk dalam kategori **puas**.

h. Analisis statistik deskriptif variabel *Net Benefit*

Berdasarkan definisi operasional yang menyebutkan bahwa *Net Benefit* merupakan dampak penggunaan RME terhadap pengguna, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap 88 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat dari penggunaan RME seperti membantu manajemen waktu, meningkatkan hubungan dengan pasien, serta berkontribusi pada peningkatan citra rumah sakit. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Mutmainnah (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat dari suatu sistem berkaitan erat dengan respon pengguna terhadap penggunaannya. Semakin positif respon yang diberikan, maka semakin besar pula keyakinan bahwa sistem tersebut memberikan manfaat nyata dalam mendukung pekerjaan.

Hasil pengolahan data pada variabel *Net Benefit* memperoleh skor tertinggi yaitu pada indikator *Net Benefit 3* sebesar 361, diikuti *Net Benefit 1* sebesar 344 dan *Net Benefit 2* sebesar 343. Dengan total skor sebesar 1.048 dan rata-rata 11,91 menunjukkan bahwa variabel *Net Benefit* masuk dalam kategori **bermanfaat**.

2. Analisis Hasil Tabulasi Silang Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.10, terlihat bahwa rata-rata skor pada sebagian besar variabel MMUST lebih tinggi pada responden laki-laki dibandingkan perempuan. Nilai tertinggi pada laki-laki terdapat pada variabel *Performance Expectancy* (16,73), *Attitude* (16,5), dan *Overall Satisfaction* (16,36), yang menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih menyadari manfaat, memiliki sikap positif, dan merasa puas terhadap sistem. Sementara itu, perempuan menunjukkan skor sedikit lebih tinggi pada variabel *Information Satisfaction* (7,79), *Social Influence* (7,92), dan *Information Quality* (12,08), meskipun selisihnya tidak terlalu besar. Hal ini menggambarkan bahwa perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap RME tidak signifikan, namun laki-laki cenderung memberikan penilaian lebih tinggi secara keseluruhan.

b. Usia

Hasil pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa kelompok usia 41–50 tahun dan 51–60 tahun memiliki skor rata-rata tertinggi pada sebagian besar variabel MMUST. Usia 51–60 tahun mencatat nilai tertinggi untuk *Social Influence* (8,31) dan *Information Quality* (12,31), sedangkan kelompok 41–50 tahun menonjol pada *Performance Expectancy* (16,65), *Attitude* (16,5), dan *Use* (12,04). Secara keseluruhan, responden berusia di atas 40 tahun memperlihatkan penerimaan sistem yang lebih positif dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Hal ini sejalan dengan penelitian Ekonomi *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa durasi pengalaman kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja.

c. Profesi

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa profesi PMIK mencatat skor tertinggi hampir di seluruh variabel MMUST, seperti

Information Quality (12,77), *Performance Expectancy* (17,62), *Attitude* (17,38), dan *Overall Satisfaction* (17,38). Ini menunjukkan bahwa tenaga PMIK paling menerima dan merasa terbantu dengan penggunaan RME. Selain itu, profesi TGM juga mencatatkan skor tinggi, terutama pada variabel *Information Satisfaction* (9), *Social Influence* (8,67), dan *Overall Satisfaction* (17,33), meskipun jumlah responden pada profesi ini lebih sedikit. Di sisi lain, profesi bidan memperoleh skor terendah pada sejumlah variabel seperti *Attitude* (13), *Use* (9), dan *Net Benefit* (9), mengindikasikan bahwa penerimaan terhadap RME pada kelompok ini masih rendah. Perbedaan skor antar profesi menunjukkan adanya pengaruh latar belakang pekerjaan terhadap persepsi terhadap sistem.

d. Lama Bekerja

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja 11–15 tahun memiliki skor tertinggi pada hampir semua variabel, seperti *Information Quality* (12,86), *Performance Expectancy* (17,86), *Attitude* (17,43), *Use* (12,57), *Overall Satisfaction* (17,43), dan *Net Benefit* (13,14). Temuan ini menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman kerja menengah memiliki tingkat penerimaan dan pemanfaatan RME yang optimal. Sebaliknya, kelompok dengan masa kerja 1–5 tahun mencatat nilai terendah, terutama pada variabel *Use* (10,25) dan *Net Benefit* (10,75). Secara umum, semakin lama masa kerja seseorang, semakin tinggi pula pemahamannya dan penerimaannya terhadap sistem yang digunakan.

e. Pendidikan Terakhir

Hasil tabulasi pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SLTA/ sederajat mencatat skor tertinggi pada *Attitude* (17,67), *Use* (14), dan *Overall Satisfaction* (17,33), meskipun jumlah responden dalam kategori ini lebih sedikit. Lulusan S1 mencatat nilai yang stabil dan tinggi pada

hampir semua variabel, seperti *Information Quality* (12,44), *Performance Expectancy* (16,5), dan *Use* (12,11), yang menunjukkan tingkat penerimaan sistem yang baik. Kelompok D3 sebagai mayoritas responden memiliki skor rata-rata yang cenderung sedang. Sementara itu, lulusan S2 menunjukkan skor yang relatif seimbang dan tidak jauh berbeda dengan kelompok pendidikan lainnya. Secara umum, latar belakang pendidikan tampak memengaruhi persepsi dan penerimaan pengguna terhadap sistem RME, meskipun tidak terdapat perbedaan yang ekstrem antar jenjang pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan penentuan jumlah sampel dan distribusi kuesioner berdasarkan profesi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada saat penyusunan proposal, perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* sebesar 5%, sehingga diperoleh 259 responden dari total 722 populasi. Namun, karena keterlambatan dalam proses perizinan dan keterbatasan waktu penyelesaian karya tulis ilmiah, *margin of error* diubah menjadi 10%, sehingga jumlah sampel menjadi 88 responden.
2. Pemilihan responden awalnya telah dipetakan berdasarkan profesi dan unit kerja. Namun, dalam pelaksanaan pengisian kuesioner, beberapa profesi tidak bersedia berpartisipasi. Akibatnya, kuota yang sebelumnya dialokasikan untuk profesi tertentu dialihkan kepada profesi lain yang bersedia mengisi kuesioner.